

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari generasi ke generasi berikutnya melalui pembelajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia.

Pendidikan merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi itu menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia dan selanjutnya proses perubahan itu menghasilkan perkembangan bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungan.¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan

¹ Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: CAPS, 2012), h.7.

kualitas sumber daya manusia.²

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera baik dari segi material maupun spritual, juga membentuk manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dari konsep tersebut, dapat diartikan bahwa pendidikan nasional di Indonesia bertujuan mencerdaskan dan mengembangkan kehidupan bangsa yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekertinya.

Tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan, maka setiap negara harus melakukan tujuan pendidikan tersebut secara nasional dan sesuai dengan falsafah masing-masing bangsa. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang membangun, menjadikan pendidikan

² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000.), h. 1.

³ Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2003), h. 11.

sebagai modal dasar pembangunan untuk berupaya semaksimal mungkin mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara seutuhnya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab.

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut aturan-aturan Islam.⁴ Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Alquran dan as-Sunnah.⁵

Tujuan pendidikan agama Islam adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana individu itu hidup.⁶ Sedangkan tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk kepribadian muslim dalam rangka mencapai dunia dan akhirat dengan ridha Allah.⁷

Kehidupan yang pertama di dalam agama Islam dimulai dengan iman atau

⁴ Rahman Ritonga, *Akidah Merangkit Hubungan Manusia Dengan Khaliknya Melalui Pendidikan Akidah Anak Usia Dini*, (Surabaya: Amelia, 2005), h. 328.

⁵ Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 18.

⁶ *Ibid*, h. 330.

⁷ *Ibid*, h. 333.

aqidah.⁸ Iman adalah sesuatu yang diyakini di dalam hati, ucapan, dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan.⁹ Sebagai langkah awal realisasi kalimat syahadat, yang merupakan inti dari keimanan dalam Islam adalah yang sering disebut rukun iman.¹⁰ Sebagai mana dijelaskan dalam firman Allah, Surah An-Nisa ayat 136:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَوَالَّكَتَبِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَوَالَّكَتَبِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ءَوَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَوَكُتِبِهِ ءَوُرَسُولِهِ ءَوَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa bila kita ingkar kepada Allah, maka akan mengalami kesesatan yang nyata. Orang yang sesat tidak akan merasakan kebahagiaan dalam hidup. oleh karena itu, beriman kepada Allah sesungguhnya adalah untuk kebaikan manusia.

Dalam agama Islam pilar-pilar keimanan yang terkenal rukun iman, terdiri dari enam pilar. Keenam pilar tersebut adalah keyakinan Islam terhadap hal-hal yang “ghoib” yang hanya dapat diyakini secara transedental, sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang di luar nalar manusia. Rukun Iman (pilar keyakinan) ini adalah terdiri

⁸ Arryansyah, *Al- Qur'an Aqidah*, (Jakarta: CV Pustaka Dwipar, 2009), h. 54.

⁹ Maharasri Skobahiya dan Imron Rosyadi, *Studi Islam*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar LPI, 2006), h. 7.

¹⁰ *Ibid*, h. 37.

dari : *pertama*, iman kepada Allah. Kedua, iman kepada Malaikat-malaikat Allah. *Ketiga*, iman kepada kitab-kitab Allah. *keempat*, iman kepada Rasul-rasul Allah. *Kelima*, iman kepada hari kiamat. *keenam*, iman kepada qada dan qadar Allah.¹¹

Enam pilar keimanan umat Islam tersebut merupakan sesuatu yang kewajiban di miliki oleh setiap muslim. Hal ini ditegaskan melalui ayat Alquran. Seperti: Surah al-Baqarah ayat 285:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ۝

Dari ayat tersebut kita disuruh Allah untuk beriman kepada kitab-kitab, malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya karena kita adalah umat Islam harus mempercayainya.

Dan juga ditegaskan dalam Alquran Surah al-Baqarah ayat 26:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي ۚ أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ
ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۚ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا

¹¹ *Ibid*, h. 54.

أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۖ يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ ﴿٢٦﴾

Dalam surah ini, mengandung makna kewajiban beriman kepada Hari Kiamat dan kita disuruh untuk beramal shaleh, maka kita akan mendapatkan pahala.¹²

Manfaat iman dan hikmahnya iman bagi kehidupan manusia. Iman bukan sekedar kepercayaan yang ada di dalam hati, akan tetapi sekaligus menjadi daya dan kekuatan yang mendorong dan membentuk sikap dan perilaku hidup. Jika masyarakat terdiri dari orang-orang yang beriman, maka akan terbentuknya suasana dalam masyarakat tersebut rasa aman, tenteram, damai dan sejahtera.¹³ Sedangkan fungsi iman adalah menyadarkan manusia selalu ingat Allah, bertaqwa, tawakal, ikhlas serta percaya dengan hal yang ghoib.

Anak dalam perspektif Islam merupakan amanah dari Allah. Orang tua bertanggung jawab untuk membimbing anaknya sejak dini agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Saat ini orang tua berkewajiban pula untuk mendidik agar beriman dan ihsan seperti yang dicontohkan Rasulullah dan orang tua juga berkewajiban untuk mempertanggung jawabkan kepada Allah. Surah At-Tahrim ayat 6 :

¹² *Ibid*, h. 55.

¹³ *Ibid*, h. 54.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Ayat di atas mengandung tentang perintah bertakwa kepada Allah dan berdakwah, dan anjuran menyelamatkan diri dari kelurga dari api neraka serta pentingnya pendidikan Islam sejak dini. Disinilah tanggung jawab keluarga terhadap anak-anaknya.

Taman Kanak-kanak merupakan entukan pendidikan usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagai mana dinyatakan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 “Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) Raudhatul Athfal atau bentuk lainnya sederajat..

Taman Kanak-kanak (TK) adalah jenjang pendidikan formal pertama yang memasuki anak usia 4-6 tahun pendidikan dasar. Menurut Peraturan Pendidikan nomor 27 tahun 1990, tentang pendidikan prasekolah BAB I pasal 1 disebutkan: “Pendidikan praekolah adalah pendidikan unuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik dluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.

Pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-kanak(TK) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Selain Taman Kanak-Kanak juga dikenal adanya kelompok bermain atau play group dan penitipan anak. Taman Kanak-Kanak realisasi dari usaha belajar sedini mungkin, sebelum anak memasuki sekolah dasar. Taman Kanak-kanak menyelenggarakan kegiatan belajar untuk kelompok A (4-5) dan kelompok B (5-6). Pendidik atau guru mempunyai kewajiban untuk membimbing anak didiknya, karena Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan yang pertama setelah pendidikan lingkungan dikeluarga.¹⁴

Seorang pendidik hendaklah mengetahui betapa besarnya tanggung jawab mereka di hadapan Allah'azza wa jalla terhadap pendidikan putra putri Islam yaitu terdapat dalam surah Al-kahfi ayat 66 :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Ayat ini dengan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya, mengarahkan ke jalan yang benar dan menuntun anak didiknya dalam hal ini

¹⁴ Gutama, *Sosiologi Pengantar Anak Usia Dini (Apa, Mengapa, dan Siapa yang Bertanggung jawab Terhadap program Pendidikan Anak Usia Dini?)*, (Jakarta: Direktorat PAUD, Ditjen Diklusepa, Depdiknas, 2004), h. 2.

menerangkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, tutor, mentor pendamping dan yang lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa negara dan agamanya.

Pendidik atau guru memiliki peran yang sangat penting mengingat pengalaman-pengalaman yang dialami anak pada masa ini adalah langkah awal untuk menumbuhkan sikap mengenalkan rukun iman kepada anak usia dini atau Taman Kanak-Kanak setelah pendidikan di keluarga. Ajaran agama Islam itu bersifat sempurna, guru dalam memberikan kegiatan belajar pada anak didik harus diperhatikan kematangan atau tahapan perkembangan dari segi pembelajaran, waktu dan tempat serta taman bermain.¹⁵ Agar tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Islam tercapai dengan sempurna.

Pembelajaran rukun iman di Taman Kanak-Kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar ini sangat besar peranannya dalam memberikan pengenalan sejak dini kepada siswa tentang agama Islam agar siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir dan qada dan qadar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, ditemukan fakta bahwa pembelajaran Rukun Iman di Taman Kanak-Kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar pendidik sudah berupaya untuk menjalankan pembelajaran dalam mengenalkan kepada anak usia dini tentang pembelajaran rukun iman. Namun, belum juga mendapatkan hasil sepenuhnya. Hal ini dibuktikan dalam

¹⁵*Ibid*, h. 134.

pelaksanaan pembelajaran rukun iman dari segi metode, strategi, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Serta sarana prasarana yang tidak memadai dan kurangnya sumber pembelajaran padahal sumber pembelajaran ini banyak sekali ditemukan oleh guru seperti buku cerita malaikat, rasul, hari akhir dan lain-lain. Oleh karena itulah pembelajaran ini menjadi kurang maksimal.

Apabila tidak ada upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, akan semakin sulitlah pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Lebih jauh lagi, tujuan pendidikan yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia tidak sesuai dengan harapan.

Melihat hal yang sedemikian, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pembelajaran Rukun Iman terhadap Taman pendidikan Kanak-Kanak, yang hasil penelitiannya akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **PEMBELAJARAN RUKUN IMAN DI TAMAN KANAK-KANAK ATTAYYIBAH HANDIL MALANG KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR.**

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas dalam kaitannya dengan judul ini, maka rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan dan pedoman penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembelajaran Rukun Iman di Taman Kanak-Kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar ?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran Rukun Iman di Taman Kanak-Kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar ?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul dan meluasnya pembahasan, maka penulis akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut :

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar peserta didik dengan pendidik.¹⁶ Pembelajaran yang dimaksud ialah kegiatan yang berlangsung selama proses belajar mengajar, yang dimulai dari perencanaan pembelajaran rukun iman, pelaksanaan rukun iman, dan evaluasi pembelajaran rukun iman.

2. Rukun Iman

Iman adalah sesuatu yang diyakini di dalam hati, ucapan, dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan. Sebagai langkah awal realisasi kalimat syahadat, yang merupakan inti dari keimanan dalam Islam adalah yang sering disebut rukun iman.

Dalam agama Islam pilar-pilar keimanan yang terkenal rukun iman, terdiri dari enam pilar. *pertama*, iman kepada Allah. Kedua, iman kepada Malaikat-malaikat

¹⁶ Fahrul Razi, *Perencanaan Pembelajaran*, (Pontianak: 2010), h. 5.

Allah. *Ketiga*, iman kepada kitab-kitab Allah. *keempat*, iman kepada Rasul-rasul Allah. *Kelima*, iman kepada hari kiamat. *keenam*, iman kepada qada dan qadar Allah.

3. Taman Kanak-kanak

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi empat tahun sampai enam tahun.

Jadi yang dimaksud judul di atas adalah pelaksanaan para pengajar dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada dalam mengenal Rukun Iman agar peserta didik dapat meyakini di dalam hati, ucapan, dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan pada Taman Kanak-Kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sehingga menjadi anak yang beriman dan bertaqwa.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang dapat penulis kemukakan sehingga menyebabkan penulis mengadakan penelitian ini antara lain :

1. Pembelajaran Rukun Iman sangat penting diberikan kepada anak usia dini kerana dalam kehidupan yang pertama di dalam agama Islam adalah iman. Oleh kerana itulah anak sebagai generasi penerus menjadi penentu kehidupan pada masa yang akan datang.
2. Karena harapan orang tua dan guru menjadikan seorang anak mengenal Rukun Iman sejak di Taman Kanak-Kanak.

3. Sepengetahuan penulis dan juga didukung dengan informasi sekolah bahwa sampai saat ini sekolah yang bersangkutan tersebut belum ada yang mengadakan penelitian.

E. Tujuan Penelitian

Dari beberapa pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembelajaran Rukun Iman di Taman Kanak-Kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Rukun Iman di Taman Kanak-Kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai bahan orang tua siswa, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran Rukun Iman kepada anak usia dini.
2. Sebagai bahan informasi bagi kepada sekolah, guru-guru, dengan mengetahui pentingnya pembelajaran Rukun Iman kepada anak usia dini.
3. Merupakan sumbangan bagi dunia pendidikan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu ketarbiyahan.

4. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis, serta pihak lain yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, definisi operasional, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori yang berisi tentang pengertian pembelajaran, pengertian rukun iman, langkah-langkah pembelajaran rukun iman di Taman Kanak-kanak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Rukun Iman.

Bab III : Metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data (metode observasi, wawancara dan dokumenter), teknik pengolahan data (analisis data serta prosedur penelitian).

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran. Sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka serta lampiran.